

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Organisasi Pemerintah desa ialah tingkatan pemerintahan terendah dari struktur pemerintahan di Indonesia namun memiliki kedudukan serta guna yang sangat berarti dalam penerapan program- program pemerintah desa. Organisasi pemerintah desa harus mempunyai Sumber daya manusia yang kemampuan dalam melaksanakan kinerja pemerintahan yang cukup baik dalam mendukung kesuksesan dalam sebuah organisasi serta membagikan pelayananyang baik kepada warga masyarakat. Seseorang pegawai ataupun karyawan yang mempunyai kemampuan sangat baik serta sesuai di bidangnya serta melakukan tugas cocok dengan tujuan organisasi hendak menciptakan kinerja yang baik sebaliknya yang tidak berkompeten atau tidak sanggup menggapai tujuan ataupun pekerjaan dengan optimal sehingga dapat menurunkan kinerjanya. Dengan Keberhasilan pemerintah desa ditetapkan oleh kinerja perangkat desa untuk membantu Kepala Desa dalam menyelenggaraan pemerintahan desa.

Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 yaitu “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Peraturan Pemerintah desa dalam Undang-Undang Nomor 6Tahun 2014 diatur tentang Peraturan Pemerintahan Daerah mendefinisikan, Organisasi Pemerintah desa terdiri dari kepala desa danbeberapa perangkat desa. Dari Perangkat Desa terdiri dari satu sekretaris desadan beberapa perangkat desa lainnya. Dalam arti “perangkat desalainnya” adalah perangkat yang mebantu kepala desa untuk menjalankan tugas-tugas dari kepala desa, yang terdiri darisekretaris desa, pelakasana teknis lapangan dan kepala kewilayahan yang sering disebut dengan kepala dusun atau dengan sebutanlain.

Menurut Siagian (2004:16) Strategi merupakan keputusan serta aksi mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak serta diimplementasi oleh segala jajaran sesuatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Dalam penafsiran ini, strategi dimaksud dengan sesuatu keputusan ataupun kebijakan pemerintah desa yang dibuat kepala desa untuk menggapai tujuan organisasi serta kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh segala pihak dalam suatu organisasi.

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi terdiri dari beberapa aktivitas-aktifitas penting yang perlu untuk mencapai sebuah tujuan yang akan datang. (Ummi Zakiyah, 2017). Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan suatu keberhasilan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, prioritas alokasi, sumber daya dan program tindak lanjut. Dalam rangka melakukan strategi yang baik, harus mempertimbangkan konsep kompetensi khas dan keunggulan kompetitif yang dimiliki kepala organisasi. (Sujai, 2016)

Kepala Desa adalah aparatur negara yang berkewajiban memimpin pemerintah desa dalam menyelenggarakan Pemerintahan Desa atau Birokrasi. Masa periode jabatan kepala desa yaitu 6 tahun serta dapat dipilih lagi untuk satu kali masa jabatan selanjutnya. Masa periode jabatan Kepala Desa dalam penafsiran ini bisa dikecualikan untuk kesatuan warga hukum ataupun adat yang masih berlaku serta diakui yang diresmikan dalam Peraturan wilayah. Strategi kepala desa merupakan faktor utama dalam keberhasilan kedisiplinan perangkat desa salah satunya dalam disiplin kerja.

Kedisiplinan adalah kepatuhan, kesadaran dan kesediaan seorang pegawai untuk menaati segala peraturan yang telah ditentukan kepala organisasi, untuk menaati norma-norma yang ada di dalam suatu organisasi pemerintah. Dalam aparatur pemerintahan, disiplin tersebut mencakup unsur- unsur ketaatan, intensitas dalam melaksanakan tugas, kesetiaan serta kesanggupan berkorban, dalam makna mempertaruhkan kepentingan individu serta golongannya untuk kepentingan pemerintah desa serta Masyarakat. (Hasibuan, 20018:193). Sebagai seorang perangkat desa harus menaati peraturan yang telah diberlakukan di organisasi pemerintah desa contohnya sebagai Disiplin kerja. Perangkat desa harus menaati peraturan tersebut dan menjalankan tugas-tugasnya.

Aspek yang mempengaruhi kinerja kepemimpinan. Kedudukan pemimpin desa sebagai kepala desa merupakan sesuatu organisasi tingkat rendah pemerintah desa sangat berarti dalam keberhasilan penerapan tugas perangkat desa. Dalam Kepemimpinan kepala desa dalam memberikan contoh yang baik dalam pemimpin menjadi contoh perangkat desa untuk bisa bekerja sama dengan baik, meningkatkan setiap bawahannya untuk senantiasa berperilaku yang baik serta bertabiat positif dan termotivasi dalam bekerja sehingga terbentuk kinerja yang besar dalam menggapai tujuan organisasi.(Eka;ismiyati 2015). Strategi kepala desa mempengaruhi keberhasilan tugas perangkat desa dengan memberikan kepemimpinan yang baik bagi perangkat desa.

Siagan (2014) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan tindakan suatu Organisasi untuk mendorong para anggota organisasi dalam memenuh tuntutan berbagai ketentuan. Disiplin kerja adalah, tingkah laku, perbuatan dan sikap yang sesuai dengan peraturan organisasi yang dibuat kepala organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Sutrisno, 2009). Disiplin kerja merupakan kegiatan atau variable-variabel yang sangat penting untuk memperbaiki pengembangan sumber daya manusia. Dengan ini, disiplin kerja sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar tidak terjadi keteledoran, penyimpangan atau kelalaian yang menyebabkan terjadinya pemborosan dalam melakukan pekerjaan (Nurchayyo, 2011). Disiplin kerja adalah suatu kegiatan yang digunakan kepala organisasi untuk berkomunikasi dengan karyawan atau anggota organisasi agar dapat mengubah perilaku, sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan, kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.(Diah Indriani Suwondo, 2015)

Kinerja dari perangkat desa sangat dipengaruhi dan didukung oleh sarana kerja. Seorang perangkat desa yang tidak bisa melaksanakan pekerjaan dalam penugasan terhadapnya tanpa ada perlengkapan kerja serta peralatan kerja. Sarana pekerjaan yang kurang serta susah untuk digunakan dengan sesuai bisa membatasi selesainya sebuah pekerjaan, sebaliknya sarana pekerjaan yang lumayan baik serta layak digunakan bisa mendukung penyelesaian pekerjaan dengan cepat serta pas sehingga kinerja yang optimal. Area kerja merupakan fasilitas serta prasarana karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang bisa mempengaruhi penerapan pekerjaan. Lingkungan kerja adalah sarana dan prasarana

karyawan untuk melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.(Diah Indriani Suwondo, 2015)

Melihat dari observasi di lapangan yaitu Desa Mojorejo, Desa Jetis, Desa Wonoketro, Desa Ngasinan, Desa Karanggebang. Dari lima Desa tersebut peneliti melihat di Desa Mojorejo kepala desa kurang disiplin tetapi Sekertaris Desanya sangat disiplin. Dalam berseragam perangkat Desa Mojorejo masih kurang disiplin. Sedangkan Desa Jetis perangkat Desa Kurang disiplin dalam Waktu. Untuk Berseragam sudah rapi dan sesuai. Berbeda dengan Desa Wonoketro menurut peneliti perangkat Desa Wonoketro sudah disiplin dalam waktu dan juga berseragam. Begitu juga dengan Desa Ngasinan sudah memiliki rasa disiplin dalam waktu dan berseragam. Lain juga dengan Desa Karanggebang perangkat desa Karanggebang kurang Disiplin kerja tetapi sudah disiplin dalam berseragam.

Berdasarkan Observasi di lima kantor kepala desa di kecamatan jetis yang telah peneliti lakukan dalam 30 hari ada kejadian beberapa perangkat desa yang menurut saya kurang disiplin dan bijaksana dalam bekerja sehingga dapat menurunkan Kinerja. Dari kepala Desa Kurangnya motivasi kerja untuk perangkat desanya seperti masih banyak yang kurang disiplin yaitu perangkat desa datang terlambat, tidak memakai seragam yang ditentukan, kurangnya bertindak cepat dan pemahaman yang kurang dalam memberikan sebuah pelayanan kepada masyarakat, bahkan tidak masuk kerja tanpa izin yang jelas, bahkan membawa anaknya ke kantor desa dan kantor desa menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan dengan uraian dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul penelitian “Strategi Kepala Desa Dalam Memacu Disiplin Kerja Perangkat Desa (Studi Penelitian Lima Kantor Desa Di Kec. Jetis Kab. Ponorogo)”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Masing-masing Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Perangkat Desa?

2. Bagaimana Perbandingan Sumber Daya Manusia kepala Desa dan masyarakat desa antara lokasi desa yang berada di pusat kecamatan jetis dan yang berada di pinggiran kecamatan jetis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Strategi Kepala Desa Dalam Memacu kedisiplinan dan Kinerja Perangkat Desa.
2. Mengetahui Bagaimana perbandingan Sumber Daya Manusia Kepala Desa dan masyarakat Desa antara lokasi desa yang berada di pusat kecamatan jetis dan yang berada di pinggiran kecamatan jetis.

D. Manfaat penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian yang hendak di capai, sehingga peneliti ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada pula manfaat penelitian ini merupakan bagaikan berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tingkat dasar, patokan atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai gambaran singkat dan pola pikiran tentang penelitian yang akan dilakukan, seperti latar belakang permasalahan, tujuan, landasan teori, metode penelitian, dan lain sebagainya.
 - c. Sebagai alat dan bahan dalam melakukan evaluasi kinerja atau pertimbangan yang yang perlu di utamakan bagi pihak-pihak terkait yang berwenang.
 - d. Sebagai tugas Akhir S1 dalam progam Studi ilmu pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengembangan Desa.

- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan proses penentuan rencana pemimpin dalam beberapa tahun kedepan yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam sesuatu organisasi, diiringi dengan penataan sesuatu metode ataupun upaya bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai.

2. Disiplin kerja

Disiplin kerja ialah sesuatu perilaku serta sikap seorang pegawai yang menampilkan, kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, keteraturan serta kedisiplinan pada peraturan industri ataupun organisasi serta norma- normal sosial yang berlaku di dalam sesuatu Organisasi tersebut.

3. Kepala Desa

Kepala Desa Merupakan kepala Pemerintahan Desa dari rakyat yang memimpin suatu organisasi pemerintah desa. yang bertugas untuk mengatur, melaksanakan pembangunan, pembangunan sosial dan penguatan masyarakat.

4. Perangkat Desa

Perangkat Desa adalah pembantu kepala desa dalam menjalankan dan mengatur fungsi pemerintahan. Yang di maksud perangkat desa yaitu semua perangkat desa yang berada di kantor desa kecuali kepala desa.

F. Landasan Teori

Strategi adalah manajemen dan perencanaan (*planning*) dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana trik operasionalnya. (Effendy, 2010:84). Strategi kepala desa merupakan perencanaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari beberapa

aktivitas-aktifitas penting yang perlu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan kepala organisasi.

Bersumber pada pemikiran Schendel serta Charles Hofer, Higgins menarangkan terdapatnya 4 jenis dari strategi. Seluruhnya diucapkan dengan master strategy, yang dapat disebutkan yaitu enterprise strategy, corporate strategy, business strategy, serta functional strategy.

1. Enterprise strategy

Strategi Enterprise berkaitan dengan reaksi warga. Warga yang diartikan merupakan kelompok yang terletak di luar organisasi yang tidak bisa dikontrol. Dalam warga yang tidak terkontrol itu, terdapat pemerintah dan bermacam kelompok lain semacam kelompok penekan, kelompok politik, serta kelompok sosial yang lain. Jadi dalam strategi enterprise nampak kedekatan antara organisasi serta warga luar, sepanjang interaksi itu hendak dilakukansehingga bisa menguntungkan organisasi. Strategi itu pula menampakkan kalau organisasi betul- betul bekerja serta berupaya buat membagikan pelayanan yang terbaik terhadap tuntutan- tuntutan serta kebutuhan warga.

2. Corporate Strategy

Strategi corporate berkaitan dengan misi organisasi, sehingga kerap diucapkan dengan grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh sesuatu organisasi. Pertanyaanapa yang jadi bisnis ataupun urusan kita serta gimana kita mengatur bisnis itu, tidak sekedar dijawab oleh organisasi bisnis, namun pula organisasi pemerintahan serta organisasi nonprofit.

3. Business Strategy

Strategi Business pada tingkatan ini menarangkan gimana merebut pasaran di tengah warga. Gimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, serta para owner modal. Seluruh itu dimaksudkan buat mendapatkan keuntungan-keuntungan strategik yang sekalian sanggup mendukung pertumbuhan organisasi ke tingkatan yang lebih baik.

4. Functional Strategy

Strategi functional ialah pendukung strategi yang berperan untuk mendukung jalannya sebuah strategi yang lain. Terdapat 3 tipe strategi fungsional, ialah:

- a) Strategi fungsional ekonomi, ialah mencakup fungsi- fungsi yang membolehkan organisasi hidup bagaikan satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, riset, pengembangan, serta sumber energi.
- b) Strategi fungsional manajemen, ialah mencakup fungsi- fungsi manajemen, antara lain planning, organizing, implementating, controlling, leading, motivating, staffing, communicating, representing, decision making, serta integrating.
- c) Strategi isu stratejik, guna utamanya merupakan mengendalikan area, baik suasana area yang telah dikenal ataupun yang belum dikenal serta senantiasa berganti.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian yang tersedia dalam suatu organisasi Pemerintahan. Disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku seseorang agar dapat mengendalikan diri Supaya berperilaku tertib dan efisien dalam organisasi (Kadir, 2014). Dan menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002). Disiplin dalam suatu organisasi pemerintah desa sangat penting. Karena pemerintah desa merupakan contoh yang dapat dilihat oleh masyarakatnya. Untuk itu perangkat desa harus bersikap disiplin.

Konsep kinerja menurut Robbin (2001) merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria-kriteria tertentu yang berlaku dalam suatu pekerjaan. Kinerja menurut Gibson (2017) adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, seperti kualitas, efisiensi, efektivitas dan kereaktifitas kerja lainnya. Dalam konsep kinerja kepala desa suatu hasil yang dapat dicapai dalam pekerjaan ataupun tugas-tugas perangkat desa yang terkait dalam tujuan organisasi pemerintah desa.

Disiplin kerja ialah bagian ataupun variable- variabel yang berarti dalam pengembangan sumber energi manusia dalam sesuatu organisasi. Oleh sebab itu, disiplin kerja dibutuhkan dalam sesuatu organisasi supaya tidak terjalin keteledoran, kelalaian, serta pula penyimpangan yang menimbulkan terbentuknya kesalahan dalam melaksanakan

pekerjaan(Diah Indriani Suwondo, 2015).Pemerintah desawajib menghasilkan peraturan ataupun tata tertib dalam penerapan disiplin kerja. Peraturan ataupun tata tertib yang diciptakan wajib dipatuhi oleh segala perangkat desa dalam organisasi pemerintah desa.

G. Definisi oprasional

1. Strategi Kepala Desa

Menurut Siagian (20014:16)Strategi merupakan serangkaian keputusan serta aksi mendasar yang dibuat oleh kepala organisasi serta diimplementasi oleh semua jajaran anggota sesuatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan serta maksud dari organisasi tersebut.

Dalam penafsiran ini, strategi dimaksud sesuatu keputusan ataupun kebijakan yang terbuat kepala organisasi yaitu kepala desa untuk menggapai tujuan organisasi, kinerja serta kebijakan tersebut wajib dilaksanakan oleh segala perangkat desa dalam suatu organisasi pemerintah desa.

Dalam Hal ini Strategi Kepala desa dapat diukur dari Kemampuan dalam memimpin suatu Desa.

2. Disiplin Kerja

Kedisiplinan perangkat desa ialah suatu yang berarti dalam sesuatu organisasi di desa, karena dengan ketertiban untuk membuat pekerjaan yang dicoba terus menjadi efisien serta efektif. apabila ketertiban tidak bisa ditegakkan, mungkin tujuan yang sudah diresmikan oleh sesuatu organisasi tidak bisa berjalan dengan baik untuk dicapai.kedisiplinan dalam suatu pekerjaan sebagai suatu sikapmenghargai, menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis, tidakhanya dengan peratiran saja melainkan dengan sesama anggota lainnya. serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak ketika menerima sanksi-sanksi apabila kepala maupun anggota melanggar tugas dan wewenang yang sudah ditetapkan.

Dalam Hal ini yang dapat diukur dari sesuatu hasil disiplin dalam bekerja yang dilakukan perangkat desa tersebut dalam melaksanakan fungsi dan tugas atau pekerjaan. Baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian lima kantor Desa di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Yaitu Desa Mojorejo, Desa Jetis, Desa Wonoketro, Desa Ngasinan, Desa Karanggebang. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena peneliti sudah melakukan praktikum di Desa Mojorejo yang berada di kecamatan jetis dan peneliti tertarik membandingkan antara desa yang lokasinya berada di pinggir kecamatan jetis dan yang berada di pusat kecamatan jetis. Karena dari hasil penelitian di desa Mojorejo menurut Peneliti Desa Mojorejo masih belum Maksimal dalam Pelayanan.

2. Metode Penelitian

Bersumber pada penelitian ini peneliti memakai tata cara pendekatan lewat pendekatan kualitatif. Dan menggunakan teori dari Patilima, Menurut Suparlan (dalam Patilima, 2013:61) mengatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dianalisis tidak dari variabel-variabel, tetapi bagaimana hubungan sebagai sebuah prinsip-prinsip universal dari salah satu indikasi yang lain memakai adat budaya warga masyarakat. Pendekatan kualitatif dicoba peneliti untuk mengenali keadaan yang benar-benar terjadi dan akan diteliti dengan metode wawancara ataupun observasi serta pula hubungan dengan informan. penelitian ini memakai pendekatan kualitatif disebabkan peneliti bermaksud menguasai suasana, keadaan sesuatu kebudayaan, fenomena, kejadian, ataupun peristiwa dalam perangkat desa, kelompok ataupun warga masyarakat. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif merupakan pengumpulan informasi pada sesuatu riset, dengan memakai tata cara wawancara, observasi yang dicoba oleh orang ataupun peneliti yang tertarik secara natural. Menurut Dubbin dan Lincoln (20016:21), kata kualitatif mengutamakan dari proses dan makna yang diteliti tidak dikaji secara fokus ataupun belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, keseriusan, ataupun frekuensinya. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan pada metodologi serta menyelidiki sesuatu fenomenasosial yang terjadi dan masalah antar masyarakat. (Melvin F. L. Tobing, 2017).

3. Teknik Penentuan informan

Dalam penelitian ini kami menentukan informan sebagai narasumber yaitu sepuluh informan yaitu ke lima kepala Desa di kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dan Masyarakat ke lima Desa tersebut

- 1) Hermanto, Kepala Desa Mojorejo
- 2) Muhammad Khoiri S.Pd., Kepala Desa Jetis
- 3) Iman Nurdin S.Pd.I., Kepala Desa Wonoketro
- 4) Drs. Anis Mohtarom. Kepala Desa Ngasinan
- 5) Abdul Basyid, S. Ag., Kepala Desa Karanggebang
- 6) Warsito. Masyarakat Desa Mojorejo
- 7) Ani. Masyarakat Desa Jetis
- 8) Arrosid. Masyarakat Desa Wonoketro
- 9) Imam. Masyarakat Desa Ngasinan
- 10) Riska. Masyarakat Desa Karanggebang

4. Sumber Data

Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dari sumber data primer, yang artinya sumber data diperoleh secara langsung. Dengan Wawancara secara tidak Terstruktur kepada Kepala Desa serta masyarakat desa. Dan juga mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan Pemerintah Desa yang peneliti lakukan

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi data yang relevan serta akurat yaitu dengan wawancara secara tidak terstruktur serta observasi penelitian. Wawancara kepada kelima Kepala Desa serta masyarakat desa. Dan melaksanakan pengamatan yang terjadi di area lingkungan Pemerintah Desa

6. Teknik Analisa Data

Analisis data informasi kualitatif merupakan proses mencari, serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, catatan lapangan, serta bahan- bahan lain, sehingga mudah dimengerti, serta kejadian yang sesungguhnya bisa di jelaskan terhadap orang lain. Sesudah

informasi data lapangan dirasa sudah mencukupi dengan memakai tata cara pengumpulan data informasi tersebut, sehingga peneliti hendak mencerna serta menganalisa informasi tersebut menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, dan tidak memakai metode Kuantitatif. Metode melaksanakan analisa data informasi dalam penelitian ini di informasikan tahapan- tahapannya.

1) Memahami Data.

Memperoleh data yang di inginkan bukan berarti peneliti menguasai fenomena yang lagi diteliti. Sebab penelitian kualitatif bertujuan untuk mengupas secara mendalam apa yang terjalin dari suatu kejadian lewat perspektif partisipan, sehingga rekaman serta transkrip wawancara ibaratnya merupakan harta karun peneliti yang butuh untuk dieksplorasi maknanya lebih dalam. Disini peneliti membutuhkan untuk menguasai serta menyatu dengan information kualitatif yang diperolehnya.(Heriyanto, 2018). Dalam memahami information peneliti memamami fenomena yang terjadi di kantor pemerintah desa, untuk mengupas secara dalam apa yang terjadi di kantor pemerintah desa dan peristiwa diluar dugaan.

2) Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam komposisi thematic analysis adalah mulai meng-coding. Meng-coding ini bisa diibaratkan pustakawan yang sedang menentukan subyek dari judul buku. Atau seperti pembaca yang berusaha menemukan pikiran utama sebuah section.(Heriyanto, 2018). Dalam menyusun kode peneliti menentukan subyek dari peristiwa yang terjadi di dalam Organisasi Pemerintah Desa.

3) Mencari Tema

Tahap ketiga dalam topical investigation adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di informasi terkait dengan rumusan masalah penelitian. (Heriyanto, 2018). Mencari tema dalam penelitian ini didapat dari penelitian sebelumnya di salah satu Desa, yang menurut peneliti masih kurang disiplin.